

VI. GAMBARAN UMUM

A. Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Kota Bandar Lampung

Sejarah Kota Bandar Lampung terbagi atas 2 (dua) zaman, yaitu pada saat pra kemerdekaan dan saat kemerdekaan. Wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial Hindia Belanda termasuk wilayah *Onder Afdeling* Telokbetong yang dibentuk berdasarkan *Staatsbalat* 1912 Nomor : 462 yang terdiri dari Ibukota Telokbetong sendiri dan daerah-daerah disekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibukota Telokbetong ini meliputi juga Tanjungkarang yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara Kota Telokbetong (*Encyclopedie Van Nedderland Indie*, D.C.STIBBE bagian IV).

Ibukota *Onder Afdeling* Telokbetong adalah Tanjungkarang, sementara Kota Telokbetong sendiri berkedudukan sebagai Ibukota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang Asisten Demang yang tunduk kepada *Hoof Van Plaatsleyk Bestuur* selaku Kepala *Onder Afdeling* Telokbetong.

Pada zaman pendudukan Jepang, kota Tanjungkarang-Telokbetong dijadikan *Si* (Kota) dibawah pimpinan seorang *Sicho* (bangsa Jepang) dan dibantu oleh seorang *Fuku Sicho* (bangsa Indonesia).

Pada zaman pasca kemerdekaan, Kota Tanjungkarang dan Kota Telokbetong menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjungkarang-Telukbetung.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetung terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah

Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Kota Bandar Lampung

Pemerintah Kota Bandar Lampung memiliki beberapa visi dan misi, yakni :

Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2010-2015 adalah: “Terwujudnya Kota Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern”.

Sedangkan misi Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

- Mengembangkan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Jasa dan Perdagangan, Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan.
- Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Penguasaan Iptek dan Nilai-Nilai Ketaqwaan, Perkembangan Kreatifitas Seni dan Budaya serta Peningkatan Prestasi Olahraga.
- Meningkatkan Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat
- Meningkatkan Pelayanan Publik dan Kinerja Birokrasi yang Bersih, Profesional, Berorientasi Kewirausahaan dan Bertata Kelola yang Baik.
- Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.
- Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dengan Mengedepankan Penataan Wilayah, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kota Wisata yang Maju dan Modern.

B. Sejarah Berdirinya Terminal Induk Rajabasa

Terminal Induk Rajabasa adalah satu-satunya terminal tipe A di provinsi Lampung yang berada di Bandar Lampung dan merupakan gerbang utama transportasi darat dari Pulau Sumatra menuju Pulau Jawa dan sebaliknya. Terminal Rajabasa dibangun pada tahun 1980 dengan menggunakan dana APBN dan diresmikan oleh Bpk. Surharjono selaku Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Lampung dan pada saat diresmikannya, Terminal Rajabasa masih termasuk wilayah administratif Lampung Selatan.

Adapun sejarah kepemimpinan Terminal Induk Rajabasa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sejarah Kepemimpinan Terminal Induk Rajabasa

NO.	Tahun Kepemimpinan	Nama Kepala Terminal
1	1980 – 1993	Bpk. Nafsihi Tugiyono
2	1993 – 1994	Bpk. Sobri Martin
3	1994 – 2000	Bpk. Zainal Abidin
4	2000 – 2003	Bpk. Mega sumbahan
5	2003 – 2004	Bpk. Munzir Ali
6	2004 – 2005	Bpk. Putu Yuasa
7	2005 – 2006	Bpk. Zaini, S. Sos.
8	2006 – 2011	Bpk. Ruslan Roni, SE
9	2011 – Sekarang	Bpk. Anthony Makki

Sumber : Tata Usaha dan Kepegawaian Terminal Rajabasa

1. Letak Geografis Terminal Induk Rajabasa

Terminal Rajabsa dibangun di atas tanah seluas \pm 12 Ha. Milik Pemerintah Kota Bandar Lampung yang berada di sekitar kelurahan rajabasa, Kecamatan Rajabasa.

Adapun batas dari Terminal Rajabasa meliputi:

1. Utara berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa.
2. Selatan berbatasan dengan Jalan Zainal Abidin PA.
3. Timur berbatasan dengan Universitas Lampung.
4. Barat berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa.

A. Visi dan Misi Terminal Induk Rajabasa

Pada dasarnya visi dan misi Terminal Rajabasa mengacu pada visi dan misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yang merupakan induk organisasi dari Terminal Rajabasa. Adapun visi dan misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah:

1. Visi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung:

Terwujudnya sistem transportasi yang terpadu, aman, nyaman, lancar, tertib, dan teratur dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung:

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana perhubungan darat, laut, dan POSTEL yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.
- c. Meningkatkan pelayanan jasa sektor perhubungan.

- d. Meningkatkan pendapatan asli daerah.
- e. Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait dalam penyelenggaraan transportasi.

2. Struktur Organisasi Terminal Induk Rajabasa

Sesuai Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 35 tahun 2008, maka struktur organisasi Terminal Induk Rajabasa adalah sebagai berikut

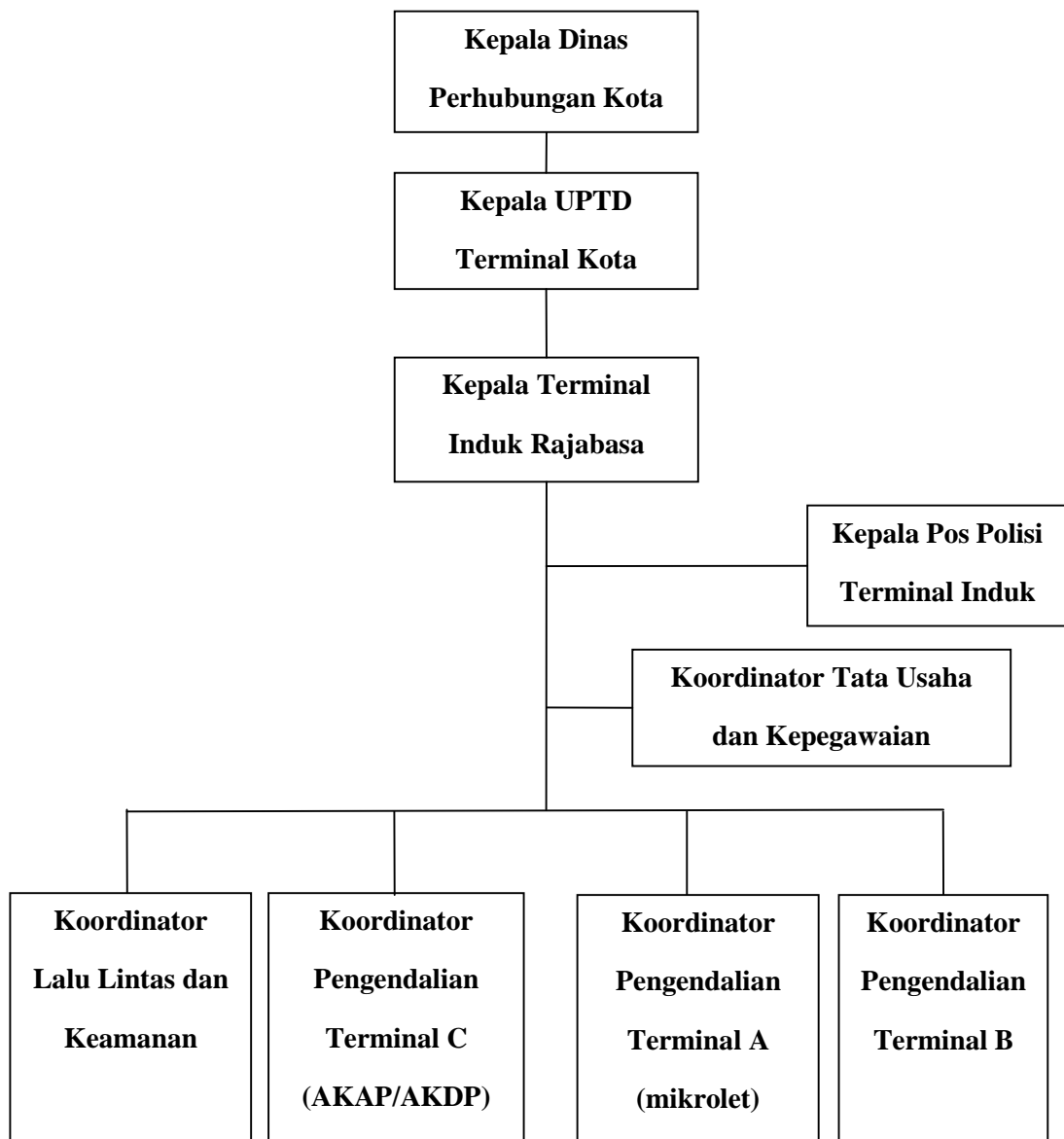
Gambar 2.

Susunan organisasi dan Tata Kerja

Unit Pelaksana Teknis Terminal

TERMINAL INDUK RAJABASA

Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung



Sumber: Terminal Induk Rajabasa

3. Tugas Pokok dan Fungsi Petugas Terminal Induk Rajabasa

Berdasarkan surat tugas Kepala Terminal Induk Rajabasa nomor 870/.../12/TRB/02/2009 tanggal 13 Februari 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Personil Terminal Induk Rajabasa, maka personil Terminal Induk Rajabasa memiliki Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Tabel 2. Tugas Pokok dan Fungsi

NO	Nama/NIP	Jabatan	Tugas Pokok
1	Antonhy Makki	Kepala Terminal Induk Rajabasa	Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan atau tugas-tugas operasional personil serta administrasi Terminal Induk Rajabasa. Memimpin koordinasi jajaran terminal dengan instansi terkait.
2	Karmin Arfi	Koordinator Tata Usaha dan Kepegawaian	Membantu tugas kepala terminal untuk melaksanakan tugas-tugas kepegawaian, penyusunan program kerja, surat-menyerat, dan rumah tangga terminal. • Membantu tugas kepala

			terminal dalam pengelolaan keuangan dan mengkoordinir pungutan terhadap objek PAD yang ada di dalam terminal.
3	Yuli Hasana Wati, SE.	Bendahara Terminal Induk Rajabasa	Membantu tugas Koordinator Tata Usaha dalam mencatat, membukukan, maupun mengumpulkan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran terminal.
4	Ahmad Johanda, S. Sos.	Koordinator Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas serta Keamanan Terminal	Membantu tugas kepala terminal untuk melaksanakan pengawasan pengamanan dan ketertiban arus lalu lintas dan warga masyarakat di dalam wilayah terminal.
5	Ibrahim Yahya, BA	Koordinator Pengawasan dan Pengendalian Terminal C (AKAP /	Membantu tugas kepala terminal untuk mengawasi dan mengendalikan arus lalu lintas kendaraan AKDP / AKAP yang masuk dan

		AKDP)	keluar terminal, pendataan kendaraan, pengaturan timer dan jalur kendaraan, serta penertiban retribusi terminal.
6	Amar Sofyan	Koordinator Pengawasan dan Pengendalian Terminal A (mikrolet / kendaraan umum)	Membantu tugas kepala terminal untuk mengawasi dan mengendalikan arus lalu lintas kendaraan mikrolet/ kendaraan umum yang masuk dan keluar terminal, pendataan kendaraan, serta penertiban retribusi terminal.
7	Sofyan. A	Koordinator Pengawasan dan Pengendalian Terminal B	Membantu tugas kepala terminal untuk mengawasi dan mengendalikan arus lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar terminal, pendataan kendaraan, pengendalian timer dan jalur kendaraan, serta penertiban retribusi terminal. Membantu tugas kepala terminal untuk

			melaksanakan pengawasan kebersihan, keindahan dan penerangan di dalam terminal.
--	--	--	---

Sumber: Database Terminal Induk Rajabasa

4. Fasilitas Terminal Induk Rajabasa

Dalam penyelenggaraanya, Terminal Induk Rajabasa memiliki fasilitas utama dan fasilitas penunjang sesuai dengan KepMenHub No. 31 tahun 1995 tentang Terminal dan Transportasi Jalan, yaitu:

Tabel 3. Fasilitas Utama Terminal Induk Rajabasa

NO.	FASILITAS UTAMA	JUMLAH
1	Jalur Pemberangkatan Angkutan Umum	2
2	Jalur Kedatangan Angkutan Umum	2
3	Jalur Tunggu Angkutan Umum	1
4	Ruang Tunggu Penumpang	1
5	Kantor Terminal	1
6	Tempat Istirahat Sementara Kendaraan Umum	1
7	Menara Pengawas	Tidak ada
8	Loket Penjualan Tiket	60
9	Rambu, Papan Informasi	5
10	Pelataran Parkir Kendaraan Pengantar dan Taksi	Tidak ada

Sumber: Database Terminal Induk Rajabasa

Tabel 4. Fasilitas Penunjang Terminal Induk Rajabasa

NO.	FASILITAS PENUNJANG	JUMLAH
1	Kamar Kecil/ Toilet	4
2	Masjid	1
3	Kios/ Kantin	Tidak ada
4	Puskesmas Pembantu	1
5	Ruang Informasi dan Pengaduan	1
6	Telepon Umum	Tidak ada
7	Taman	1

Sumber: Database Terminal Induk Rajabasa

5. Jumlah Lintasan Trayek

1. Jumlah perusahaan domisili Lampung yang memperoleh izin angkutan AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah armada 550 buah bus yang melayani 57 trayek. Dibandingkan dengan tahun 2014, jumlah armada naik 10,77% dan jumlah trayek yang di layani naik 3,5%.
2. Jumlah perusahaan yang memperoleh izin angkutan AKDP (Antar Kota Antar Daerah) sebanyak 87 perusahaan dengan jumlah armada 1.383 buah bus yang melayani 68 trayek. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2015, jumlah armada naik 1,17% dan jumlah trayek yang di layani tetap.

6. Kerjasama dengan Instansi lain

Dalam rangka mewujudkan keadaan yang aman, nyaman, tertib, dan bersih, saat ini Terminal Induk Rajabasa selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengguna jasa terminal.

Adapun instansi-instansi tersebut antara lain:

1. Kepolisian (Poltabes Bandar Lampung)
2. TNI (Koramil)
3. Kecamatan Rajabasa
4. Kelurahan Rajabasa
5. Jasa Raharja
6. Organda
7. Media cetak maupun elektronik